



Analisis Metode Bercerita Pada Tema 7 Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SD Negeri 064961 Medan Maimun

Annisa Maharani Panjaitan¹, Sujarwo²

^{1,2}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

*Korespondensi: annisamaharanipanjaitan@umnaw.ac.id sujarwo@umnaw.ac.id

Abstrak

Pendidikan sangat penting bagi setiap manusia, yang terwujud dalam suatu usaha serta disusun secara terencana agar mampu mengarahkan setiap manusia ke arah yang lebih baik. Menurut Tarigan (2013:1) keterampilan berbahasa memiliki empat aspek yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan menulis, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan berbicara. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Metode ini untuk mendukung bercerita pada anak pada tema 7 terhadap keterampilan berbicara pada kelas III SDN. Dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci analisis data yang bersifat induktif. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menganalisis data berupa analisis deskriptif. Data yang diperoleh penelitian ini adalah data yang berbentuk deskripsi, data hasil penelitian berdasarkan rangkaian proses penelitian yang bersumber dari informan atau responden mengenai keterampilan berbicara siswa kelas III, berdasarkan hasil penelitian yang dicantumkan dalam tabel persentase di atas, aspek pelafalan dalam keterampilan berbicara siswa kelas III secara keseluruhan mendapat persentase 76%. Berdasarkan data dan pembahasan hasil analisis, keterampilan berbicara dalam metode bercerita siswa kelas III SD Negeri 064961 dalam pembelajaran tematik, memperoleh persentase sebesar 74% dan termasuk ke dalam kategori baik. Hasil analisis data keterampilan berbicara siswa menunjukkan bahwa aspek pelafalan yang mencakup kemampuan mengucapkan konsonan dan vokal secara benar, ucapan dan aksen dalam berbicara memperoleh persentase sebesar 73%, aspek parabahasa yang mencakup nada, tingkatan jeda, kecepatan dan kelancaran dalam berbicara memperoleh persentase sebesar 74%.

Kata kunci : *Bercerita, keterampilan berbicara.*

Abstract

Education is very important for every human being, which is realized in an effort and arranged in a planned way to be able to direct every human being in a better direction. According to Tarigan (2013:1) language skills have four aspects, namely (1) listening skills, (2) writing skills, (3) reading skills, and (4) speaking skills. The type of research used is qualitative. This method is to support telling stories to children on theme 7 regarding speaking skills in class III SDN. Where the researcher is the key instrument for inductive data analysis. This research uses qualitative methods by analyzing data in the form of descriptive analysis. The data obtained by this research is data in the form of descriptions, research data based on a series of research processes sourced from informants or respondents regarding the speaking skills of class III students, based on the research results listed in the percentage table above, aspects of pronunciation in the speaking skills of class III students overall the percentage was 76%. Based on the data and discussion of the results of the analysis, the speaking skills in the storytelling method of class III students at SD Negeri 064961 in thematic learning obtained a percentage of 74% and were included in the good category. The results of data analysis on students' speaking skills show that the pronunciation aspect which includes the ability to pronounce consonants and vowels correctly, speech and accent in speaking obtained a percentage of 73%, the paralanguage aspect which includes tone, level of pauses, speed and fluency in speaking obtained a percentage of 74%.

Keywords: *Storytelling, Speaking Skill.*

1. Pendahuluan

Pendidikan sangat penting bagi setiap manusia, yang terwujud dalam suatu usaha serta disusun secara terencana agar mampu mengarahkan setiap manusia ke arah yang lebih baik. Roza et al. (2020) mengemukakan bahwa agar terbentuknya generasi yang berkualitas dimasa yang akan datang pendidikan harus dimulai sejak dini. Bagi Pradana serta Putri et al. (2018), pembelajaran merupakan sesuatu metode buat membagikan pembinaan kepada anak dengan metode berikan stimulasi pada tiap perkembangan serta pertumbuhan supaya tumbuh secara maksimal pada seluruh aspek pertumbuhan semacam nilai agama serta moral, kognitif, bahasa, sosial-emosional, motorik, danseni. Pembelajaran yang diberikan buat anak usia dini memerlukan rangsangan dari area dekat anak yang dicoba oleh orang tua maupun orang berusia yang dekat dengan anak baik secara internal ataupun eksternal yang menolong segala aspek pertumbuhan berjalan mudah. Dalam pelaksanaan Pendidikan seluruh aspek Pendidikan mulai dari guru, siswa, orang tua dan juga pemerintah memiliki peran yang penting masing – masing untuk mewujudkan Pendidikan nasional. Dan aspek terpenting dalam pelaksanaan Pendidikan adalah guru dan siswa, dimana guru berperan sebagai pemberi ilmu pengetahuan dan proses Pendidikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan bahasa anak adalah dengan bercerita, karena bercerita sering kali dapat menarik perhatian anak dengan mudah.

Oleh karena itu keterampilan berbicara sangat penting diajarkan pada anak sejak dini salah satunya melalui proses Pendidikan di sekolah dasar. Kunci utama dalam mengembangkan keterampilan berbicara pada siswa yaitu dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat, menarik dan menyenangkan. Metode yang digunakan hendaknya dapat memberikan stimulus yang mungkin siswa untuk mampu berbicara dengan baik, sehingga peneliti mencoba untuk menggunakan metode yang tepat dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan metode bercerita berbantuan media gambar. Metode bercerita merupakan cara penyampaian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada siswa sebagai upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan berbicara.

2. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti maka jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Metode ini untuk mendukung bercerita pada anak pada tema 7 terhadap keterampilan

berbicara pada kelas III SDN 064961 yang dimana menerapkan kurikulum 2013. Dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci analisis data yang bersifat induktif dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada kemampuan bercerita anak pada tema 7. Penelitian ini akan dilakukan di sekolah dasar yang telah menerapkan kurikulum 2013. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis metode bercerita permasalahan menggunakan metode kualitatif dengan menganalisis data berupa analisis deskriptif. Data yang diperoleh penelitian ini adalah data yang berbentuk deskripsi, berupa ucapan ataupun tulisan dari subjek penelitian, di mana Rusyidi menyebutkan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan sarana secara fisik atau frekuensi terjadinya suatu aspek fenomena sosial tertentu dan untuk mendeskripsikan fenomena tertentu secara terperinci.

3. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Menurut informasi data angket yang telah diperoleh peneliti, berdasarkan hasil penelitian yang dicantumkan dalam tabel persentase di atas, aspek pelafalan dalam keterampilan berbicara siswa kelas III secara keseluruhan mendapat persentase 76%. Keterampilan berbicara siswa dalam aspek pelafalan yang diperoleh dari proses dan pengambilan data penelitian di kelas III mencakup: kemampuan mengucapkan konsonan dan vokal secara benar memperoleh persentase 85%, ucapan dalam berbicara memperoleh persentase 67%.

Adanya kesesuaian hasil data angket dengan hasil wawancara yang peneliti peroleh dalam proses pengambilan data penelitian mengenai aspek pelafalan dalam keterampilan berbicara siswa kelas III, dapat dibuktikan melalui wawancara dengan guru kelas III. Berikut pemaparan hasil wawancara dengan Bapak Roji selaku guru kelas III, mengenai aspek pelafalan dalam keterampilan berbicara:

“Agar pelafalan berbicara siswa dalam proses pembelajaran terampil, seperti, mengucapkan konsonan dan vokaldan kejelasan ucapan saat berbicara. Saya melakukan dan mengajak siswa berbicara dalam proses pembelajaran, seperti diskusi, meminta siswa menyampaikan pendapat, mempersilahkan siswa memberi tanggapan, pertanyaan dan jawaban. Walaupun sudah ada siswa yang pelafalannya sudah baik, siswa tetap harus diberikan latihan atau bimbingan agar menjadi terampil dalam menggunakan Bahasa.

Tabel 1. Aspek parabahasa dan keterampilan dalam berbicara

Aspek	Indikator	Presentase
Parabahasa	Nada dalam berbicara	69%

	Tingkat jeda dalam berbicara	73%	74%
	Kecepatan	77%	
	Kelancaran	75%	

Menurut informasi data angket yang telah diperoleh peneliti, dari hasil penelitian yang dicantumkan dalam tabel persentase di atas, aspek parabahasa dalam keterampilan berbicara siswa kelas III secara keseluruhan mendapat persentase 74%. Keterampilan berbicara siswa dalam aspek parabahasa yang diperoleh dari proses dan pengambilan data penelitian di kelas III mencakup: nada dalam bicara memperoleh persentase 69%, tingkatan jeda dalam bicara memperoleh persentase 73%, kecepatan dalam bicara memperoleh persentase 77% dan kelancaran dalam berbicara memperoleh persentase 75%.

Maka hasil tersebut menyatakan keterampilan berbicara siswa kelas III secara keseluruhan memperoleh persentase sebesar 74% dengan kategori baik. Kemampuan siswa dalam kegiatan berbicara mencakup, kemampuan mengucapkan konsonan dan vokal secara benar,ucapan, aksen, nada, tingkatan jeda, kecepatan, kelancaran, pemilihandiksi/kata, penggunaan kalimat, keterampilan mengembangkan ide cerita, sikap penghayatan cerita, serta ekspresi wajah, tubuh, tangan dan kaki dalam kegiatan berbicara.

Pada dasarnya, kemampuan berbicara siswa kelas III sudah berdasarkan indikator dari aspek penilaian keterampilan berbicara, hal ini dikarenakan terdapat faktor pendukung dalam keterampilan berbicara siswa. Faktor pendukung keterampilan berbicara siswa meliputi tiga faktor, yakni kepercayaan diri, lingkungan rumah dan pergaulan sehari-hari siswa dengan teman sebayanya.

Siswa yang memiliki kepercayaan diri dalam kegiatan berbicara tidak akan merasa takut, cemas dan ragu saat siswa diminta berbicara untuk menyampaikan ide, gagasan, pendapat dan melakukan presentasi di depan kelas atau khalayak. Kemudian, siswa akan bersikap siap dan tenang saat siswa diminta berbicara atau melakukan kegiatan berbicara dan komunikasi di dalam kelas. Selanjutnya, faktor lingkungan rumah, yakni siswa selalu diberi perhatian dari orangtua dan keluarganya dengan mengajak siswa berkomunikasi atau berbincang dengan topik yang baik dan menarik, seperti menanyakan bagaimana kegiatan siswa di sekolah, bagaimana siswa berinteraksi dengan guru dan temannya di sekolah dan lain sebagainya. Hal ini dapat membuat siswa merasa senang karena siswa mendapat perhatian dan siswa akan semakin aktif berbicara ketika orangtua, keluarga atau tetangga di lingkungan rumah selalu

mengajak siswa berbicara dan berkomunikasi mengenai aktivitas kesehariannya berdasarkan pilihan topik pembicaraan yang baik dan menarik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan data dan pembahasan hasil analisis, keterampilan berbicara dalam metode bercerita siswa kelas III SD Negeri 064961 dalam pembelajaran tematik, memperoleh persentase sebesar 74% dan termasuk ke dalam kategori baik. Hasil analisis data keterampilan berbicara siswa menunjukkan bahwa aspek pelafalan yang mencakup kemampuan mengucapkan konsonan dan vokal secara benar, ucapan dan aksen dalam berbicara memperoleh persentase sebesar 73%, aspek parabahasa yang mencakup nada, tingkatan jeda, kecepatan dan kelancaran dalam berbicara memperoleh persentase sebesar 74%, aspek kebahasaan yang mencakup pemilihan diksi/kata dan penggunaan kalimat memperoleh persentase sebesar 73%, aspek isi pembicaraan yang mencakup keterampilan mengembangkan ide cerita dan sikap penghayatan cerita memperoleh persentase sebesar 75% dan aspek bahasa tubuh yang mencakup ekspresi wajah, ekspresi tubuh, ekspresi tangan dan ekspresi kaki memperoleh persentase sebesar 73%.

5. Daftar Pustaka

- Anselmia Lute, (2022). *Penggunaan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas III Sdk Ona Nangahure*. Jurnal Ilmu Pendidikan, (2), 9 – 11.
- Agustina, Fahrma Widya, (2018). *Analisis Penerapan Metode Cerita Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Rejo Mulyo Jati Agung*. Diss. UIN Raden Intan Lampung.
- Azhari, Ahmad, Darmiany Darmiany, and Husniati Husniati,(2021). "Pengaruh Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN 1 Sakra Selatan." *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* 1.1 (2021): 6-12.
- Alex Y. Pandaleke, Syamsuddin dan Yunidar, (2021) *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran pada Siswa Kelas V SDN Bala keselamatan Palu*. hal. 38.
- Fitrah, Muh, Luthfiyah. (2017). *Metode Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Frizka, N., Sihombing, N., & Rangkuti, D. (2022). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Keterampilan Berbicara Anak Di PAUD Bina Produktivitas Kecamatan Portibi

- Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 4(1), 49-59.
- Hidayah, Nurul.(2000). Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 2 No. 1. 2015.
- Ilham, Muhammad, and Iva Ani Wijati. (2020). *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Lembaga Academic & Research Institute, 2020
- Nurfadila, A., & Mujib, A. (2023). Analisis Kemampuan Spasial Siswa SMP Ditinjau Dari Gender Berdasarkan Teori Van Hiele. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 6(2), 121-126.
- Minja, H. S., & Mujib, A. (2022). Analisis Self Efficacy Matematis Siswa Ditinjau Berdasarkan Gender di SMP Negeri 3 Kutalimbaru Satu Atap. *Paradikma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(2), 55-59.
- Wani, K. E. (2022). Analisis Dampak Pemberian Reward and Punishment Pada Proses Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SDN 064955 Medan. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(3), 233-247.
- Yasinta, (2019). Membangun karakter anak usia sekolah dasar melalui keterampilan berbicara) Yasinta.mahendra2014@gmail.com.
- Yudi Budianti,Tia Permata, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Percaya Diri Siswa Melalui Metode Bermain Peran (Role Playing) pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Buni Bakti 03 Babelan Bekasi*, hal. 45.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media.
- Yusuf, R., Dewi, F. P., & Mujib, A. (2022). Generalisasi Bilangan Kromatik Pada Beberapa Kelas Graf Korona. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 9(2), 192-201.